

ANALISIS KESELAHAN EJAAN PADA TEKS EKSPOSISI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X SMA NEGERI 2 LINGGO SARI BAGANTI

Riska Mayeni^{1)*}, Revi Handayani²⁾, Septiana Vratwi³, Sefrinal³⁾

^{1,2,3,4}STKIP Pesisir Selatan

Email: riskamayeni@stkip-pessel.ac.id

Abstract

This research started from the fact that there were many spelling errors that were not in accordance with the spelling rules that applied to students' work in writing exposition texts at SMAN 2 Linggo Sari baganti. Thus, it is necessary to conduct a study in the form of an analysis of spelling errors on students' writing results. The purpose of this study was to find out the forms of errors in the use of Indonesian spelling in the exposition texts of class X SMA students along with the stages and forms of justification and to find out the causes of errors in the use of Indonesian spelling in the exposition texts of students' works. This study uses a qualitative type of research using the descriptive method with the aim of analyzing Indonesian spelling errors that appear in exposition texts by class X SMA students. The population in this study amounted to 66 consisting of 22 data sources for class X1 SMA, 22 class X2, and 22 class X3. The data collection used a purposive sampling technique with data collection techniques using observation, interviews, and documents. The results of the study found 476 spelling errors used by class X students of SMAN LISBA in writing exposition texts. In the use of capital letters with an error of 250 with a percentage of 47%, then errors in writing compound words 5 with a percentage of 1%, errors in writing derivative words 70 with a percentage of 10%, errors in writing prepositions of 40 with a percentage of 6%, use of full stop punctuation errors a number of 90 15%, errors in the use of comma punctuation a number of 111 with a percentage of 16%.

Keywords: *Spelling Error Analysis, Indonesian, Exposition Text.*

Abstrak

Penelitian ini berawal dari banyaknya dijumpai kesalahan kaidah ejaan yang tidak sesuai dengan aturan ejaan yang berlaku pada hasil karya siswa dalam penulisan teks eksposisi di SMAN 2 Linggo Sari baganti. Dengan demikian, perlu diadakan sebuah penelitian berupa analisis kesalahan penggunaan ejaan terhadap hasil tulisan siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA beserta tahap dan bentuk pembenarannya serta mengetahui penyebab kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi dengan tujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang muncul pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 66 yang terdiri atas 22 sumber data kelas X1 SMA, 22 kelas X2, dan 22 kelas X3. Adapun pengambilan data tersebut menggunakan teknik Purposive sampling dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil penelitian ditemukan 476 kesalahan kaidah ejaan yang digunakan siswa kelas X SMAN LISBA dalam menulis teks Eksposisi. Pada penggunaan huruf kapital dengan jumlah kesalahan 250 dengan persentase 47%, kemudian kesalahan penulisan gabungan kata 5 dengan persentase 1%, kesalahan penulisan kata turunan 70 dengan persentase 10%, kesalahan penulisan kata depan sejumlah 40 dengan persentase 6%, penggunaan kesalahan tanda baca titik sejumlah 90 15%, kesalahan penggunaan tanda baca koma sejumlah 111 dengan persentase 16%.

Kata Kunci: *Analisis Kesalahan Ejaan, Bahasa Indonesia, Teks Eksposisi*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang saling berhubungan erat, yaitu: keterampilan keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan ide tau gagasan secara tidak langsung oleh karena itu penulisan ejaan bahasa harus sesuai dengan aturan yang berlaku agar pesan yang akan disampaikan mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca, Riska Mayeni, 2020).

Dalam ragam bahasa tulis banyak sekali ditemukan kesalahan bahasa terutama kesalahan ejaan. Menurut Gunawan dan Ratnawati (2017) ejaan adalah keseluruhan peraturan mengenai bagaimana menggambarkan lambang-lambang bunyi-ujaran dan bagaimana inter-relasi antara lambang-lambang itu. Penggunaan bahasa pada hasil karya siswa khususnya teks ekposisi sering ditemukan kesalahan karena dalam proses penulisan tersebut tidak berpedoman pada kaidah bahasa yang benar. Bahasa yang biasa digunakan dalam penulisan tugas siswa terkadang tidak menggunakan bahasa baku dan ejaan yang tepat. Kesalahan penulisan siswa dapat ditinjau dari beberapa kesalahan ejaan, seperti (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata misalnya penggunaan preposisi, (3) penulisan unsur serapan, dan (4) pemakaian tanda baca seperti; koma (,), titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!), dan lain-lain.

Menurut Kartika Dewi Lutfianti (2020) Menyatakan bahwa ada beberapa kesalahan-kesalahan ejaan khususnya bahasa tulis cenderung dipengaruhi oleh faktor faktor, seperti proses pembelajaran yang kurang menekankan pentingnya penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku serta tidak didukung dengan komponen pembelajaran yang tepat, dan kurangnya pengetahuan siswa mengenai

penggunaan kaidah berbahasa yang berlaku.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran tidak terlepas dari adanya kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa. Situasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dalam pemakaian ragam bahasa baku. Hal tersebut menjadi penentu kemampuan berbahasa siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dan situasi. Seperti penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat agar siswa tertarik untuk belajar dan dapat dengan mudah memahami materi mengenai kebahasaan. Dengan demikian, siswa akan mengimplementasikan kemampuan berbahasa yang dimilikinya pada situasi yang sesuai.

Sejalan dengan pernyataan di atas Astuti (2018) menyatakan Secara umum, kaidah penulisan karya ilmiah telah diatur dalam beberapa aturan sebagai berikut. 1. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). 2. Pedoman pembentukan istilah. 3. Pedoman penataan kalimat baku yang merujuk pada buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. 4. Pemilihan kata baku dalam penulisan merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V.

Selanjutnya Gunawan dkk (2017) menyatakan bahwa Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) menjadi dasar dalam hal tulis menulis, karena EBI merupakan faktor penting dan harus dimengerti oleh seorang penulis. Tujuannya jelas pemakaian EBI membuat apa yang dituliskan menjadi lebih mudah dipahami, dihayati dan dimengerti oleh orang lain (pembaca). EBI merupakan acuan baku dalam tata bahasa Indonesia, dengan EBI sistematika penulisan khususnya rangkaian kalimat atau penulisan karangan menjadi lebih baik dan tepat.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia SMAN 2 Linggo Sari Baganti yaitu ibu Rina, S.Pd bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam penguasaan kaidah ejaan Bahasa Indonesia dengan banyaknya ditemukan kesalahan ejaan Bahasa pada karangan teks

eksposisi. Hal tersebut dipengaruhi beberapa factor yaitu strategi yang digunakan guru kurang tepat dalam proses pembelajaran, dan media yang digunakan kurang menarik.

Berdasarkan permasalahan yang muncul maka penulis tertarik untuk menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada karya tulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri Linggo Sari Baganti dengan tujuan agar diketahui jumlah kesalahan siswa dalam penggunaan ejaan serta pada titik mana saja siswa lemah. Agar guru dan siswa bisa melakukan evaluasi penggunaan ejaan yang benar pada kegiatan menulis khususnya teks eksposisi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMAN 2 Linggo Sari Baganti. (2) Mengetahui tahap dan bentuk pembenaran kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMAN 2 Linggo Sari Baganti (3) Mengetahui penyebab kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa k kelas X SMAN 2 Linggo Sari Baganti

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Disebut sebagai penelitian kualitatif dikarenakan data yang terkumpul nantinya dianalisis lebih secara kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 2 Linggo Sari Baganti berjumlah 66 orang dengan sumber data yang akan dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data purposive sampling yaitu didapatkan data 22 orang.

Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kebahasaan. Boydan dan Taylor (lewat Moleong, 2006: 4) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diteliti berupa data yang lebih tepatnya dijelaskan dengan menggunakan kata-kata.

Selanjutnya, Tarigan melakukan penyeleksian, pengurutan, dan penggabungan dari dua pendapat tersebut menjadi sebuah langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa

yang telah dimodifikasi. Adapun langkah-langkah menurut Tarigan (2011, hlm. 63-64) adalah sebagai berikut: 1. Mengumpulkan data Langkah pertama yang dilakukan yaitu pengumpulan data berupa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, misalnya kesalahan berbahasa yang terdapat dalam hasil ulangan, karangan, atau percakapan. 2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan Langkah ini bertujuan untuk mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan, misalnya kesalahan-kesalahan pelafalan, pembentukan kata, penggabungan kata, penyusunan kalimat. 3. Memperingkat kesalahan Langkah selanjutnya yaitu memperingkat atau mengurutkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar. 4. Menjelaskan kesalahan Langkah selanjutnya yaitu menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar. 5. Memprakirakan atau memprediksi daerah atau hal kebahasaan yang rawan Langkah selanjutnya yaitu meramalkan tataran bahasa yang dipelajari yang potensial mendatangkan kesalahan 6. Mengoreksi kesalahan Langkah terakhir yang dilakukan yaitu memperbaiki kesalahan dan meminimalisir terjadinya kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang sesuai. Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa metodologi analisis kesalahan berbahasa adalah langkahlangkah yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menganalisis kesalahan berbahasa.

Berdasarkan metodologi yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli, metodologi analisis kesalahan berbahasa yang pakai dalam penelitian ini yaitu metodologi analisis dari pendapat Tarigan (2011). Hal tersebut dikarenakan, metodologi dari Tarigan (2011) merupakan hasil modifikasi dari metodologi yang diungkapkan oleh para ahli sebelumnya, sehingga metodologi tersebut dianggap sudah mencakup keseluruhan langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa.

Tataran Analisis Kesalahan Berbahasa Kesalahan berbahasa yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa sangat beragam. Misalnya kesalahan dalam penyusunan kalimat, penggunaan huruf, pemakaian tanda baca, dan sebagainya. Dengan demikian dalam menganalisis kesalahan berbahasa perlu adanya

kategori-kategori untuk mengelompokkan kesalahan berbahasa yang ditemukan. Analisis kesalahan bahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu (Setyawati, 2010).

Adapun pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data pada penelitian ini dengan metode dokumentasi. Dan didapat 15 hasil teks deskripsi siswa sebagai data primer. Dalam penelitian ini, yang dijadikan instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (human instrument). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model miles and huberman. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan tabel 1 sebagai pedoman dokumentasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 22 teks Eksposisi karya siswa sesuai dengan teknik pengumpulan data yakni dokumentasi hasil unjuk kerja, diperoleh hasil analisis tentang kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi yang kemudian dijabarkan pada 10 aspek penilaian, yakni penggunaan bahasa baku, penggunaan konjungsi yang tepat, penggunaan kata kerja, penggunaan kata keterangan, penggunaan kata benda, penulisan judul dengan kapital, penggunaan tanda baca yang tepat, kesalahan penulisan kata, penggunaan kata dengan emosi yang kuat, dan menggunakan majas perbandingan.

Hasil penelitian ditemukan 476 kesalahan kaidah ejaan yang digunakan siswa kelas X SMAN LISBA dalam menulis teks Eksposisi. Pada penggunaan huruf kapital dengan jumlah kesalahan 250 dengan persentase 47%, kemudian kesalahan penulisan gabungan kata 5 dengan persentase 1%, kesalahan penulisan kata turunan 70 dengan persentase 10%, kesalahan penulisan kata depan sejumlah 40 dengan persentase 6%, penggunaan kesalahan tanda baca titik

sejumlah 90 15%, kesalahan penggunaan tanda baca koma sejumlah 111 dengan persentase 16%. Kesalahan-kesalahan ejaan khususnya bahasa tulis cenderung dipengaruhi oleh faktor yaitu kurangnya pemahaman mengenai ejaan, kurang terbiasa menggunakan ejaan, maupun faktor lingkungan penulis yang tidak terbiasa menggunakan bahasa baku dan kurangnya contoh penulisan teks yang sesuai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam melihat kesalahan kaidah ejaan yang digunakan siswa kelas X SMAN LISBA dalam menulis teks Eksposisi masih ditemukan beberapa kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa X SMA Negeri 2 Linggo Sari Baganti, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ditemukan 476 kesalahan kaidah ejaan yang digunakan siswa kelas X SMAN LISBA dalam menulis teks Eksposisi. Pada penggunaan huruf kapital dengan jumlah kesalahan 250 dengan persentase 47%, kemudian kesalahan penulisan gabungan kata 5 dengan persentase 1%, kesalahan penulisan kata turunan 70 dengan persentase 10%, kesalahan penulisan kata depan sejumlah 40 dengan persentase 6%, penggunaan kesalahan tanda baca titik sejumlah 90 15%, kesalahan penggunaan tanda baca koma sejumlah 111 dengan persentase 16%. Kesalahan-kesalahan ejaan khususnya bahasa tulis cenderung dipengaruhi oleh faktor yaitu kurangnya pemahaman mengenai ejaan, kurang terbiasa menggunakan ejaan, maupun faktor lingkungan penulis yang tidak terbiasa menggunakan bahasa baku dan kurangnya contoh penulisan teks yang sesuai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).
2. Bentuk pembenaran dari kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMAN 2 Linggo Sari Baganti, peneliti melakukan beberapa tahap sebelum

membenarkan kesalahan yang ditemukan. Adapun tahap tersebut diawali dengan mengidentifikasi kesalahan tiap aspek. Pada tiap aspek kesalahan yang ditemukan diberi tanda berupa menggaris bawah dengan warna yang berbeda untuk membedakan aspek kesalahannya. Kemudian dari kesalahan yang sudah diberi warna tersebut dikelompokkan sesuai masing-masing aspek. Pada akhirnya kesalahan tersebut dianalisis dan dibenarkan. Berikut adalah salah satu bentuk pembedaan dari bentuk kesalahan

Dapat dikaitkan dengan hasil peneliti sebelumnya yang diteliti oleh Kartika Dewi Lutfiani tahun 2020 dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP” dengan hasil kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP, sebagai berikut:

1. Bentuk kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP terdiri atas 9 bentuk kesalahan, yaitu (a) kesalahan penggunaan huruf kapital sejumlah 364 kesalahan dengan presentase 53%, (b) kesalahan penulisan kata turunan sejumlah 78 kesalahan dengan presentase 11%, (c) kesalahan penulisan gabungan kata sejumlah 6 kesalahan dengan presentase 1%, (d) kesalahan penulisan kata depan sejumlah 44 kesalahan dengan presentase 7%, (e) kesalahan penulisan partikel sejumlah 2 kesalahan dengan presentase 0%, (f) kesalahan penulisan kata ganti sejumlah 3 kesalahan dengan presentase 1%, (g) kesalahan penggunaan tanda baca titik sejumlah 111 kesalahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel Penelitian ini. Penulis juga berterimakasih kepada Pihak sekolah SMAN 2 Linggo Sari Baganti yang telah memberikan kesempatan dan motivasi

berlangsungnya penelitian ini, kemudian teman sejawat yang selalu memberikan support serta keluarga tercinta. Peneliti Menyadari sepenuhnya bahwa Karya Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis dengan rendah hati bersedia menerima sumbangan baik pemikiran, kritik maupun saran yang membangun demi kesempurnaan Karya Ilmiah ini, Semoga Artikel ini berguna bagi pembaca dan peneliti lain.

SIMPULAN

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa X SMA Negeri 2 Linggo Sari Baganti, sebagai berikut:

3. Hasil penelitian ditemukan 476 kesalahan kaidah ejaan yang digunakan siswa kelas X SMAN LISBA dalam menulis teks Eksposisi. Pada penggunaan huruf kapital dengan jumlah kesalahan 250 dengan persentase 47%, kemudian kesalahan penulisan gabungan kata 5 dengan persentase 1%, kesalahan penulisan kata turunan 70 dengan persentase 10%, kesalahan penulisan kata depan sejumlah 40 dengan persentase 6%, penggunaan kesalahan tanda baca titik sejumlah 90 15%, kesalahan penggunaan tanda baca koma sejumlah 111 dengan persentase 16%. Kesalahan-kesalahan ejaan khususnya bahasa tulis cenderung dipengaruhi oleh faktor yaitu kurangnya pemahaman mengenai ejaan, kurang terbiasa menggunakan ejaan, maupun faktor lingkungan penulis yang tidak terbiasa menggunakan bahasa baku dan kurangnya contoh penulisan teks yang sesuai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).
4. Bentuk pembedaan dari kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMAN 2 Linggo Sari Baganti, peneliti melakukan beberapa tahap sebelum

membenarkan kesalahan yang ditemukan. Adapun tahap tersebut diawali dengan mengidentifikasi kesalahan tiap aspek. Pada tiap aspek kesalahan yang ditemukan diberi tanda berupa menggaris bawah dengan warna yang berbeda untuk membedakan aspek kesalahannya. Kemudian dari kesalahan yang sudah diberi warna tersebut dikelompokkan sesuai masing-masing aspek. Pada akhirnya kesalahan tersebut dianalisis dan dibenarkan. Berikut adalah salah satu bentuk pembenaran dari bentuk kesalahan

REFERENSI

- Astuti, T. F. (2018). Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karya Ilmiah Kelas XI IPA SMAS Immanuel Bandar Lampung Tahun 2018. Skripsi. Universitas Bandar Lampung.
- Gunawan, H. I., & Retnawati, S. (2017). Analisis Kesalahan Ejaan pada Makalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 2(2).
- Lutfianti, Kartika Dewi. 2020. Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mayeni, R., & Syam, A. (2020). Kemampuan Membaca Cepat dengan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 49-56.
- Qhadafi, M. R. (2018). Analisis kesalahan penulisan ejaan yang disempurnakan dalam teks negosiasi siswa sma negeri 3 palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(4), 1-20.
- Sudaryanto. 1999, 2001. Metodologi dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Tarigan, Henry Guntur & Djago Tarigan. (2011). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa". Bandung: Angkasa.
- Woelongsu, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda.